

PERBANDINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI DI SMA N 2 SAMARINDA

Agung Hadi Winata¹, Makrina Tindangen², Herliani³
agunghadiwinata21@gmail.com¹, herliani@fkip.unmul.ac.id³
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar yang disebabkan karena adanya peristiwa pandemi COVID-19 sehingga menyebabkan diubahnya kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan implementasi antara kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi, bagaimana implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran biologi, dan Untuk mengetahui Apakah kurikulum merdeka belajar lebih baik daripada kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di SMAN 2 Samarinda. Jenis Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan metode Probability Sampling sampel siswa kelas X dan kelas XI MIPA, metode Not Probability Sampling untuk guru mata biologi saja. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Teknik analisis menggunakan 2 jenis yaitu statistik deskriptif untuk hasil angket guru dan teknik statistik inferensial untuk angket siswa dengan uji Sample t Test dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data statistik inferensial menunjukkan nilai sig 2 tailed $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat perbedaan antara implementasi kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di SMAN 2 Samarinda. Hasil analisis data statistik deskriptif untuk angket guru implementasi kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 Setelah dibandingkan nilai total angket memiliki hasil yang berbanding terbalik antara guru dan siswa. Nilai total angket tertutup guru pada implementasi 2013 lebih tinggi dari nilai total angket guru kurikulum merdeka dan pada nilai total angket tertutup siswa implementasi kurikulum merdeka belajar lebih tinggi dibandingkan nilai total angket siswa implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di SMAN 2 Samarinda.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Kurikulum 2013, Perbandingan, Implementasi Kurikulum.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “Pemerintah Negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan tentang kebebasan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional tersebut perlu dikembangkan suatu perangkat yang memuat tujuan, isi dan materi pembelajaran serta proses pendidikan yang dijadikan pedoman atau acuan bagi sekolah-sekolah di Indonesia yang telah disusun secara sistematis, perangkat ini disebut kurikulum pendidikan.

Kurikulum adalah konstitusi pendidikan yang mengarahkan sistem pendidikan dan mendefinisikannya individu yang akan dibesarkan dalam masyarakat. Keputusan kurikuler menawarkan petunjuk penting yang akan mempengaruhi seluruh proses belajar-mengajar (Coşkun, 2021: 1).

Kurikulum harus bersifat fleksibel yang berarti kurikulum harus mudah diubah dan disesuaikan dengan perkembangan masa dan ilmu pengetahuan. Karena dalam kurikulum terdapat sebuah rancangan yang di programkan untuk proses pembelajaran di sekolah dan untuk peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengedepankan pada sikap dan perilaku peserta didik, pada hakikatnya kurikulum ini menginginkan

manusia Indonesia yang berakhlak mulia juga pandai dalam berbuat dan berfikir (Agustinova, 2018: 2).

1

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir (Khoirurrijal, 2022: 15).

Menurut KEMENDIKBUDRISTEK, Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan berbagai pembelajaran intrakurikuler yang isinya akan lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk menggali konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Penerapan kurikulum baru ini tentunya tidak serta merta diterapkan pada semua sekolah di Indonesia, perlu penyesuaian dan adaptasi lebih lanjut dari sekolah-sekolah yang sebelumnya menggunakan kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 memiliki permasalahan yang rumit. Kurikulum 2013 ialah Permasalahan yang dihadapi menurut (Rahmawati, 2018) permasalahan yang muncul dalam implementasi kurikulum 2013 meliputi kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, materi pembelajaran, sumber belajar dan buku tema. Hal ini juga diperparah dengan terjadinya pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 telah membatasi segala aktivitas di luar rumah, termasuk pendidikan. Dengan keterbatasan kegiatan pendidikan di luar rumah, maka sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka bukan disebabkan karena ketidakberhasilan dari implementasi kurikulum 2013 di sekolah,, namun kurikulum merdeka adalah suatu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka pemulihan pendidikan pada saat Pandemi COVID-19 di Indonesia. Langkah ini dilakukan untuk menghadapi fenomena krisis belajar dan menurunnya kompetensi peserta didik yang diakibatkannya oleh terhentinya proses pembelajaran tatap muka (learning loss) (Patrycia, 2023).

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Samarinda mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada semester ganjil 2022/2023 di kelas X, untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum merdeka belajar baru diterapkan di kelas X dimaksudkan untuk adaptasi transisi perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar jika implementasi kurikulum merdeka belajar berhasil diterapkan, maka akan diimplementasikan di kelas XI dan XII. Permasalahan ingin peneliti angkat ialah apakah kurikulum merdeka belajar ini lebih baik daripada kurikulum 2013.

Implementasi Kurikulum, dalam Oxford Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah: “put something intoleransi effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak). Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupunnilai dan sikap. Implementasi

bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. (Susilowati, 2022: 118).

Menurut Qibtiyah, (2021), Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu:

- a. Perencanaan program mencakup program tahunan, semester, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakikatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik tersebut.
- c. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan/semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan atau menjelaskan informasi tentang suatu gejala, peristiwa, atau kejadian sebagaimana adanya (Mukhid, 2021: 16.) dan dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Soegiyono, 2013: 8). Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Samarinda, penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dimulai pada bulan mei-juni 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas XA sampai XJ dan XI MIPA 1 sampai XI MIPA 6 di SMAN 2 Samarinda. Jumlah populasi siswa kelas X berjumlah 349 siswa dan kelas XI MIPA berjumlah 217 siswa. Sampel pada penelitian ini, untuk siswa peneliti menggunakan metode pengambilan sampel Probability Sampling dengan teknik Simple Random Sampling. Sampel guru menggunakan metode Not Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran biologi kelas X dan kelas XI MIPA serta siswa kelas X sebanyak 177 siswa dan kelas XI MIPA sebanyak 135 siswa

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket, metode observasi dengan mengamati hasil dan mengumpulkan data mengenai profil sekolah, dan metode wawancara dengan guru mata pelajaran biologi.

Instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen angket Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Penggunaan angket digunakan untuk mengukur indikator implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket terbuka dengan 60 soal untuk guru, 20 soal untuk siswa, masing-masing 5 jawaban alternatif dan angket tertutup dengan 6 soal essay. Angket terbuka akan diberikan kepada siswa kelas X dan siswa kelas XI MIPA dan Angket tertutup dibagikan kepada guru mata pelajaran biologi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan 2 jenis statistik yaitu statistik inferensial dan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang menggambarkan data secara apa adanya dengan berbagai macam cara seperti dengan tabulasi, grafik, dan histogram. (Salim, 2019: 168). Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013: 148). Uji yang digunakan adalah uji Independent sample T test

dengan bantuan aplikasi SPSS 23 dengan taraf signifikansi (kesalahan) 0,05. Uji t independent memiliki asumsi atau syarat yang harus dipenuhi, yaitu data yang diperoleh harus berdistribusi normal, independent (bebas) dengan variabel yang dihubungkan berbentuk numerik dan kategorik (2 kelompok) (Putri, 2023: 182). Ketentuan dari hasil uji t adalah jika thitung < ttabel atau sig > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak dan sebaliknya jika thitung > ttabel , atau sig < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel hasil penelitian yang didapatkan

Tabel 1

Frekuensi Hasil Angket Siswa Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Interval	kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata / total nilai
65-72	Belum terlaksana	9	5	82.63 / 14.626
73-80	Sebagian kecil terlaksana	54	31	
81-88	Sebagian besar terlaksana	84	47	
89-100	Terlaksana sepenuhnya	30	17	
jumlah		177	100	Sebagian besar terlaksana

Berdasarkan distribusi frekuensi data angket siswa kurikulum merdeka, didapatkan bahwa sebanyak 9 siswa memiliki rentang nilai 65-72, 54 siswa untuk rentang nilai 73-80, 84 siswa untuk rentang nilai 81-88 dan 30 siswa untuk rentang nilai 89-100. Rata-rata dan total nilai yang didapat untuk implementasi kurikulum merdeka belajar ialah 82,63 dan 14. 626 yang dikategorikan sebagai sebagian besar terlaksana.

Tabel 2 Hasil Nilai Angket Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Per Indikator Beserta Rentang Skor Angket, Persentase, Dan Kategori nya

No	Indikator	Rentang skor angket	Nilai	Persentase (%)	Kategori
1	Perencanaan	116-145	119	82	Terlaksana sepenuhnya
2	Pelaksanaan	68-85	68	80	Terlaksana sepenuhnya

3	Evaluasi	56-70	56	80	Terlaksana sepenuhnya
Total		240-300	243	81	Terlaksana sepenuhnya

Setelah tabel dibuat semua nilai angket dari indikator untuk perencanaan: 119, pelaksanaan: 68, dan penilaian: 56 dan total nilai angket implementasi kurikulum merdeka belajar: 243 sama-sama dikategorikani terlaksana sepenuhnya.

Tabel 3 Frekuensi Hasil Angket Siswa Implementasi Kurikulum kurikulum 2013

Interval	kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata/ Nilai Total
60-68	Belum terlaksana	10	7	79,13/ 10. 638
69-77	Sebagian kecil terlaksana	44	33	
78-86	Sebagian besar terlaksana	59	44	
87-100	Terlaksana sepenuhnya	22	16	
jumlah		135	100	Sebagian besar terlaksana

Berdasarkan distribusi frekuensi data angket siswa kurikulum 2013. Didapat 10 siswa memiliki nilai yang berada di rentang 60-68, 44 siswa untuk rentang nilai 69-77, 59 siswa untuk rentang nilai 78-86, dan 22 siswa untuk rentang nilai 87-100. Rata-rata dan total nilai yang didapat untuk implementasi kurikulum merdeka belajar ialah 79,13 dan 10.638 yang dikategorikan sebagai sebagian besar terlaksana.

Tabel 4 Hasil Nilai Angket Implementasi Kurikulum 2013 Per Indikator Beserta Rentang Skor Angket, Persentase, Dan Kategorinya

No	Indikator	Rentang skor angket	Nilai	Persentase (%)	Kategori
1	Perencanaan	116-145	135	93,1	Terlaksana sepenuhnya
2	Pelaksanaan	68-85	84	98,8	Terlaksana sepenuhnya
3	Penilaian	56-70	64	91,4	Terlaksana

					sepenihnya
Total	240-300	283	94,3		Terlaksana sepenihnya

Setelah tabel dibuat semua nilai angket dari indikator untuk perencanaan: 135, pelaksanaan: 84, dan penilaian: 64 dan total nilai angket implementasi kurikulum 2013: 283 sama-sama menempati kategori terlaksana sepenuhnya.

Tabel 5 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Kurikulum merdeka belajar	Kurikulum 2013	Keterangan
0,200	0,200	Normal

Setelah didapatkan hasil pengujiannya, nilai sig untuk kurikulum merdeka belajar dan 2013 sama-sama mendapatkan bernilai 0,2 dimana jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima, maka bisa disimpulkan bahwa kedua data tersebut bersifat normal.

Tabel 6 Uji Homogenitas Levene

Uji Homogenitas	df1	df2	Sig	Keterangan
<i>Levene</i> Statistic	1	310	0.89	Homogen

Dari tabel tersebut didapat nilai sig sebesar 0.89 yang dimana nilai 0.89 > 0.05. dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut bersifat homogen.

Tabel 7 Uji Hipotesis Independent sample T test

Uji Hipotesis	t	df	Sig 2 tailed	Keterangan
<i>Independent</i> <i>sample T test</i>	4.357	310	0,000	H_0 diterima

Dari tabel yang ditampilkan, didapatkan hasil nilai Sig sebesar 0.000 < 0.05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara implementasi kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 di SMAN 2 Samarinda.

PEMBAHASAN

Jika dilihat dari nilai rata-rata angket siswa maka implementasi kurikulum merdeka belajar lebih baik (tinggi) dibandingkan dengan kurikulum 2013. Penyebabnya bisa dilihat dari kecenderungan jawaban sangat setuju (ss) pada masing-masing soal angket siswa baik implementasi kurikulum merdeka belajar dan implementasi kurikulum 2013. Pada angket siswa implementasi kurikulum merdeka belajar terdapat 7 soal yang jawaban terbanyaknya (modus) ialah sangat setuju (ss) dibandingkan dengan angket siswa implementasi kurikulum 2013 yang hanya 3 soal yang memiliki jawaban sangat setuju (ss) sebagai jawaban terbanyak (modus). Dari soal-soal yang diberikan, para siswa yang gurunya mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar beranggapan bahwa gurunya mampu dengan baik mempersiapkan kelasnya dengan baik, dimulai dengan berdoa dan absensi, menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa serta menjelaskan langkah-langkahnya setelah itu guru selalu memberikan informasi kepada siswa mengenai materi

untuk pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dibandingkan dengan guru yang mengimplementasikan kurikulum 2013. Perlu diingat bukan berarti siswa beranggapan bahwa kurikulum 2013 lebih jelek dari kurikulum merdeka namun peneliti hanya ingin melihat kecenderungan jawaban tertinggi siswa terkait kedua implementasi kurikulum ini.

Setelah melakukan analisis deskriptif, peneliti melakukan analisis inferensial pada kedua data. Analisis inferensial digunakan untuk mengambil kesimpulan sebuah data. Karena ada dua data kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 maka peneliti menggunakan uji hipotesis uji independent sample t test. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, diperlukan dua uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Setelah kedua uji prasyarat dilakukan dengan memenuhi kriteria pada masing-masing uji tersebut maka bisa dilakukan uji hipotesis Uji independent sample t test. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antar implementasi kurikulum merdeka dan implementasi kurikulum 2013. Syaratnya adalah jika nilai sig tailed nya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara implementasi kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013. Setelah dilakukan proses pengujian di aplikasi SPSS 23 didapatkan nilai sig tailed 0,00 Berdasarkan persyaratan tadi bisa dilihat nilai sig tailed $0,00 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data implementasi kurikulum merdeka belajar dan data kurikulum 2013. Hasil nilai sig ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) yang menjelaskan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai raport pada kelas 4 pada kurikulum merdeka belajar dan nilai raport kurikulum 2013.

Angket implementasi kurikulum pada siswa hanya dilihat dari indikator pelaksanaan sedangkan di angket implementasi pada guru dilihat dari 3 indikator yaitu indikator perencanaan, indikator pelaksanaan, dan indikator penilaian.

Kedua data angket guru yang dijabarkan bisa dikatakan bahwa guru yang diminta untuk mengisi angket mampu melaksanakan implementasi kurikulum pada tahap perencanaan sesuai dengan kurikulum yang digunakan baik kurikulum merdeka belajar maupun kurikulum 2013. Perencanaan yang digunakan oleh kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 memiliki perbedaan, kurikulum merdeka belajar seperti menyiapkan silabus, RPP (modul ajar), menyusun kompetensi siswa yang akan dicapai namun kompetensi tadi diganti dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi minimum yang harus dicapai peserta didik untuk setiap mata pelajaran. Hal ini sesuai juga dengan pernyataan dari oleh Martatiyana (2023) yang menyatakan Kurikulum Merdeka kompetensi yang dituju dikenal sebagai Capaian Pembelajaran (CP). Layaknya KI-KD pada kurikulum 2013, CP adalah kompetensi minimal yang perlu dicapai oleh peserta didik sesuai dengan fasenya, yang di dalamnya termuat aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.

Kedua data angket guru yang dijabarkan bisa dikatakan bahwa guru yang diminta untuk mengisi angket mampu melaksanakan implementasi kurikulum pada tahap pelaksanaan sesuai dengan kurikulum yang digunakan baik dari kegiatan pendahuluan, inti, sampai kegiatan penutup. Pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses pelaksanaannya. Dan kurikulum merdeka belajar menggunakan asesmen dan pembelajaran yang lebih fleksibel serta berbasis pendidikan pancasila. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Martatiyana (2023) pendekatan pembelajaran di Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik pada semua mata pelajaran yang disusun dalam satu tema, dan Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan pembentukan karakter Peserta didik melalui pengembangan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila).

Berdasarkan data angket guru yang didapat bisa disimpulkan bahwa bahwa semua guru yang diminta untuk mengisi angket mampu melaksanakan implementasi kurikulum pada indikator penilaian sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Penilaian pada kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 memiliki pendekatan yang berbeda. Kurikulum merdeka belajar menggunakan pendekatan penilaian formatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Dan di kurikulum 2013 menggunakan pendekatan nilai otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hal ini sesuai dengan teori yang didapat oleh Martatiyana (2023) yang menyatakan Dalam Kurikulum 2013, terdapat perbedaan dalam pendekatan penilaian, di mana digunakan penilaian formatif dan sumatif untuk memantau perkembangan belajar Peserta didik serta mengidentifikasi perbaikan hasil belajar secara terus-menerus. Namun, pada Kurikulum Merdeka, penekanannya lebih pada penilaian formatif dan pemanfaatan hasil penilaian tersebut untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan Peserta didik.

Setelah mengambil data dari angket tertutup pada guru kemudian peneliti melakukan pengambilan angket terbuka kepada guru. Angket ini membahas kendala selama implementasi kurikulum dan juga solusi untuk mengatasi kendala tersebut untuk kurikulum merdeka belajar dari ke-enam pertanyaan yang diberikan, untuk kurikulum merdeka belajar ketika menjawab soal pertama yang berisi pertanyaan “apakah anda merasa ada kendala dalam mengimplementasikan kurikulum dikelas anda?” guru menjawab “ya” yang menunjukkan berarti ada kendala saat mengimplementasi kurikulum merdeka belajar didalam kelas. Kendala yang ditemukan dari angket terbuka tersebut berada di indikator perencanaan. Kendala indikator ini terjadi karena pengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang bisa dibilang baru digunakan dan juga guru harus belajar terlebih dahulu dalam persiapan perencanaan pembelajaran. Solusi yang dilakukan oleh guru tersebut dengan mengikuti workshop terkait kurikulum merdeka belajar dan juga mengambil referensi di internet terkait implementasi kurikulum merdeka belajar. Dari solusi yang didapatkan ternyata cukup efektif dalam meningkatkan implementasi kurikulum merdeka belajar pada indikator perencanaan.

Angket terbuka pada kurikulum 2013 untuk kendala dan solusi ketika diberikan pertanyaan pertama pertanyaan “apakah anda merasa ada kendala dalam mengimplementasikan kurikulum dikelas anda?” guru menjawab “tidak” yang menunjukkan bahwa berarti tidak ada kendala saat mengimplementasi kurikulum 2013 didalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan modus atau jawaban terbanyak dari kedua nilai total angket tertutup implementasi kurikulum guru. Untuk angket kurikulum merdeka belajar dengan nilai modus (jawaban terbanyak) 4 (setuju) dan untuk yang di kurikulum 2013 dengan nilai modus (jawaban terbanyak) 5 (sangat setuju) yang menunjukkan di kurikulum merdeka ada kendala namun bisa diatas sedangkan di kurikulum 2013 tidak ada kendala.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan implementasi kurikulum merdeka belajar dan dengan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di SMAN 2 Samarinda. Berdasarkan hasil uji independent sample t test, nilai sig yang didapatkan $0,00 < 0,05$. Implementasi kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 pada mata pelajaran biologi di SMAN 2 Samarinda berjalan dengan baik dilihat dari angket guru dan siswa. Hasil angket guru dilihat dari indikator perencanaan, pelaksanaan dan penilaian implementasi kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 sama-sama masuk dalam kategori

terlaksana sepenuhnya. angket kurikulum merdeka belajar dengan nilai masing-masing 119 (82%) indikator perencanaan, 68 (80%) indikator pelaksanaan, dan 56 (80%) indikator penilaian. Angket kurikulum 2013 dengan nilai masing-masing 135 (93,1%) indikator perencanaan, 84 (98,8%) indikator pelaksanaan dan 64 (91,4%) indikator penilaian. Hasil angket siswa indikator pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 sama-sama menempati kategori sebagian besar terlaksana sepenuhnya dengan nilai rata-rata untuk kurikulum merdeka belajar 82,63 dan nilai rata-rata untuk kurikulum 2013 79,13.

Setelah dibandingkan dari nilai total angket tertutup implementasi kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan guru dan siswa.

Nilai total angket tertutup guru pada implementasi 2013 lebih tinggi dari nilai total angket guru kurikulum merdeka belajar dengan nilai 283 (94,3 %) untuk implementasi kurikulum 2013 dan nilai 243 (81%). Nilai total angket tertutup siswa implementasi kurikulum merdeka belajar lebih tinggi dibandingkan nilai total angket siswa implementasi kurikulum 2013 dengan nilai total 14.626 (rata-rata 82,69) untuk angket siswa implementasi kurikulum merdeka belajar dan nilai total 10.638 (rata-rata 79,13) untuk angket siswa implementasi kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 14(1).
- Coşkun Yaşar, G., & Aslan, B. (2021). Curriculum theory: A review study. *International Journal of Curriculum and Instructional Studies (IJOCIS)*, 11(2).
- Khoirurrijal, dkk. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka.
- Martatiyana, DR, dkk. 2023. Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Muallimuna:Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9 (1), 96-109.
- Mukhid, A. (2021). Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif. *Jakad Media Publishing*
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 58-64.
- Putri, A.N., & Rezania, Vanda (2023). Analisis Perbandingan Hasil Belajar pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kecamatan: Tulangan. *Jurnal Pepada*. 5 (2), 184-185.
- Qibtiyah, M. (2021). Optimalisasi Sumber Daya Guru Dalam Implemetasi Kurikulum DI MTs Al-Amien 1 Preduan (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114-123.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.